

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu usaha sadar yang dilakukan dengan rencana yang matang, mantap, jelas, utuh, dan berdasarkan pemikiran yang rasional serta objektif. Pendidikan berfungsi sebagai media untuk mempersiapkan peserta didik untuk terjun langsung menuju kehidupan yang nyata. Pelaksanaan proses pendidikan untuk mempersiapkan peserta didik melalui berbagai macam kegiatan seperti bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan. Pendidik dalam kegiatan tersebut berfungsi untuk memberikan arahan kepada peserta didik untuk memecahkan masalah, serta melakukan interaksi dengan peserta didik guna mencapai tujuan pendidikan dan mengembangkan keterampilan peserta didik (Hamalik, 2008: 2).

Pendidikan memiliki peran penting untuk bermain dalam pengembangan pribadi, sosial, ekonomi dan politik. Sementara pendidikan adalah proses yang berkelanjutan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, juga merupakan sarana mewujudkan pengembangan pribadi dan hubungan positif antara individu, kelompok dan bangsa (Mohammed, 2015: 90).

Proses pembelajaran akan selalu menyertai jalannya pendidikan. Berlangsungnya proses pembelajaran disertai dengan adanya interaksi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa. Guru diharapkan membantu siswa dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya secara penuh. Pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas kebanyakan didominasi oleh guru, sehingga menyebabkan pembelajaran bersifat pasif. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan

sebaiknya lebih dipusatkan kepada siswa, sehingga siswa dapat ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran akan memberikan pengalaman bagi siswa dan membantu proses pencapaian tujuan pembelajaran. Proses pembelajaran di sekolah membuat siswa dapat mengembangkan kemampuan baik secara teori maupun praktek yang akan berguna bagi dunia kerja (Martin & Fleming, 2010: 41).

Ilmu kimia termasuk dalam rumpun Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang berkaitan dengan fakta, konsep, serta proses penemuan yang sistematis. Ilmu kimia mempelajari semua hal mengenai bahan kimia. Bahan kimia bukan hanya bahan-bahan yang mematikan dan perlu ditakuti, melainkan segala sesuatu yang ada di lingkungan sekitar. Pembelajaran kimia mendorong siswa untuk memahami alam sekitar secara sistematis. Bila dipandang sebagai suatu bentuk komunikasi, pembelajaran kimia adalah komunikasi dua arah antara guru dengan siswa melalui suatu media pembelajaran. Pembelajaran kimia selalu berubah dari waktu ke waktu. Apapun metode atau model pembelajaran yang digunakan komponen pembelajaran selalu sama yaitu siswa, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut berinteraksi dalam proses pembelajaran kimia untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pembelajaran kimia di sekolah seharusnya melibatkan siswa secara aktif, sehingga siswa memiliki pengalaman untuk memperoleh dan memahami fakta, konsep, prinsip, hukum, serta teori secara mandiri.

Proses pembelajaran yang baik juga harus memberikan dampak yang positif bagi perilaku sosial siswa. Hasil pembelajaran yang diharapkan adalah

siswa dapat menguasai materi dan memiliki sikap yang terpuji. Salah satu sikap yang diharapkan dimiliki oleh siswa adalah mampu bekerja sama dengan orang lain. Keterampilan kerja sama siswa dapat dilatih dengan membuat proses pembelajaran berkelompok atau yang disebut dengan pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif lebih menekankan pada proses pembelajaran yang dilakukan secara berkelompok dengan jumlah siswa 4 - 6 orang yang dipilih secara heterogen. Menurut Satyaprakasha (2014: 197-198), pembelajaran kooperatif membantu mengatasi masalah yang tidak dapat ditangani oleh pembelajaran konvensional, seperti kelas besar, kompetisi yang ketat, waktu penyampaian materi yang singkat, dan lain sebagainya. Pembelajaran kooperatif juga meningkatkan motivasi belajar dan hubungan interpersonal. Salah satu model pembelajaran kooperatif yang cukup sering digunakan adalah *Jigsaw*. Model pembelajaran *Jigsaw* merupakan salah satu jenis model pembelajaran kooperatif. Proses pembelajaran dilakukan secara berkelompok dimana terdapat kelompok ahli dan kelompok asal. Masing-masing siswa akan memiliki tanggung jawab atas materi yang dipelajarinya, sehingga dalam proses pembelajaran akan terjadi pertukaran informasi antar siswa.

Model pembelajaran lain yang dapat digunakan sebagai model pembelajaran alternatif agar siswa dapat belajar secara berkelompok adalah model *Chemistry Outdoor Activity* yang sebelumnya telah dikembangkan oleh Faizal Akhmad Adi Masbukhin (2011). Model *Chemistry Outdoor Activity* adalah salah satu model pembelajaran alternatif yang digunakan untuk mempelajari ilmu kimia disertai dengan permainan di luar kelas. *Chemistry Outdoor Activity*

dikembangkan oleh Faizal Akhmad Adi Masbukhin sebagai alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mempelajari ilmu kimia. Hasil pengembangan tersebut digunakan dalam penelitian oleh Emma Ulifa (2012) yang menambahkan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan COA. Kegiatan pembelajaran menggunakan COA dilakukan secara berkelompok untuk permainan di luar ruangan. Setiap kelompok harus mengerjakan misi yang disediakan oleh fasilitator dengan waktu dan aturan permainan tertentu. Misi yang dikerjakan berkaitan dengan materi pelajaran kimia yang sedang dipelajari di dalam kelas yang disertai dengan permainan di luar kelas.

Model pembelajaran *Jigsaw* dan *Chemistry Outdoor Activity* dapat memberikan suasana baru dalam proses belajar kimia, salah satunya dengan cara berdiskusi kelompok untuk memecahkan masalah yang diberikan oleh guru bersama-sama. Adanya masalah yang harus dipecahkan membuat siswa berlatih untuk bekerja sama dengan teman yang lain dan bertanggung jawab pada tugas yang diberikan. Model pembelajaran *Jigsaw* dan *Chemistry Outdoor Activity* membuat siswa dapat berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran kimia. Selain itu penggunaan model pembelajaran juga dapat menghindarkan siswa dari rasa jenuh terhadap teori-teori kimia yang dipelajari. Siswa yang merasa senang untuk belajar kimia, maka prestasi belajarnya pun akan meningkat. Melalui pembelajaran menggunakan model tersebut, selain menyenangkan siswa juga dapat bertukar informasi dengan teman satu kelompok untuk memperluas pengetahuannya dan memberikan dampak baik bagi prestasi belajar siswa.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Proses pembelajaran masih berpusat pada guru sehingga siswa cenderung pasif dalam kegiatan pembelajaran.
2. Penyampaian materi oleh guru dengan metode ceramah menyebabkan siswa menjadi jenuh untuk mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga perlu adanya variasi penggunaan model dan metode pembelajaran
3. Rasa jenuh yang dialami siswa akan mempengaruhi kemauan belajar siswa sehingga akan berdampak pada prestasi belajar.
4. Metode ceramah membuat siswa terpusat pada guru sehingga interaksi antar siswa menjadi berkurang.
5. Kurangnya variasi model dan metode pembelajaran yang membuat siswa menjadi aktif dan dapat berinteraksi dengan siswa lain, sehingga digunakan model pembelajaran COA dan *Jigsaw*.

C. Pembatasan Masalah

Agar permasalahan dalam penelitian tidak meluas maka diperlukan pembatasan terhadap masalah yang akan menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini, meliputi:

1. Pembelajaran di dalam kelas dengan metode ceramah membuat siswa menjadi jenuh sehingga siswa tidak berminat untuk mempelajari kimia dan menyebabkan prestasi belajar siswa menurun.

2. Pembelajaran yang berpusat pada guru membuat siswa menjadi pasif sehingga interaksi dan kerja sama antar siswa juga berkurang.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. bagaimana profil keterampilan kerja sama siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping tahun pelajaran 2016/2017 antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Chemistry Outdoor Activity* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw*?
2. adakah perbedaan prestasi belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping tahun pelajaran 2016/2017 antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Chemistry Outdoor Activity* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* jika pengetahuan awal dikendalikan secara statistik?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. menganalisis profil keterampilan kerja sama siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping tahun pelajaran 2016/2017 antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Chemistry Outdoor Activity* dengan siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw*.
2. mengetahui ada tidaknya perbedaan prestasi belajar kimia siswa kelas X SMA Negeri 1 Gamping tahun pelajaran 2016/2017 antara siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Chemistry Outdoor Activity* dengan

siswa yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model *Jigsaw* jika pengetahuan awal dikendalikan secara statistik.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak. Beberapa manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Meningkatkan kemauan belajar dan pemahaman dalam mempelajari ilmu kimia menggunakan model pembelajaran yang aktif dan menyenangkan yang secara tidak langsung dapat meningkatkan prestasi dan kerja sama antar siswa.
2. Memberikan alternatif model pembelajaran yang membiasakan anak untuk berfikir kritis, aktif, dan memiliki kemampuan sosial yang baik.
3. Menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menambah pengetahuan mahasiswa tentang model pembelajaran kimia yang aktif.